

IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Lokasi dan Sejarah Perusahaan Usaha dan Identitas Responden

Perusahaan produk olahan mangga “LK Buah” terletak di Desa Pawidean, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 hingga sekarang perusahaan masih berjalan. Berawal dari tahun 2008 (setahun sebelum berdirinya UMKM Listatin Kasturi Buah) banyak ditemukan buah mangga dengan kondisi busuk. Hingga kemudian saudara dari Bapak Kasturi sendiri ada yang mempunyai ide bagaimana caranya untuk melakukan pengolahan buah mangga agar buah mangga tidak cepat busuk dan menjadi suatu produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, akhirnya munculah sebuah ide untuk membuat sebuah UMKM yang bergerak di bidang pengolahan buah mangga.

Pada tahun 2009 akhirnya Bapak Kasturi berhasil untuk mendirikan sebuah UMKM olahan mangga dengan nama Listatin Kasturi Buah, Listatin sendiri diambil dari nama istri dari Bapak Kasturi. UMKM ini didirikan atas dasar keprihatinan yang dirasakan oleh Bapak Kasturi mengenai *icon* kota mangga yang disematkan masyarakat luas kepada Indramayu tetapi tidak memiliki produk olahan mangga yang memproduksi terus menerus guna mencukupi kebutuhan konsumsi olahan mangga.

Bapak Kasturi sendiri selama 9 tahun berkecimpung di dunia olahan buah mangga sudah banyak dikenal masyarakat luas, baik didalam ataupun diluar kota Indramayu. Selain itu beliau sering mengikuti seminar dan melakukan pelatihan kepada masyarakat sebagai sarana menambah relasi dan memperluas pasar agar UMKM ini terus berkembang lebih besar lagi.

4.2 Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat suatu produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya. Ketersediaan bahan baku yang cukup dan berkelanjutan akan menjamin suatu perusahaan untuk bisa berproduksi secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang atau relatif lebih lama. Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada

pelanggan, serta apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar ataupun konsumen.

Pada pengusaha dodol mangga, bahan baku utama yang digunakan adalah mangga cengkir yang sudah matang. Bahan baku yang digunakan untuk membuat dodol mangga ini berasal dari para petani mangga yang berada di sekitar Kecamatan Jatibarang, sampai saat ini sudah ada 50 petani mangga yang telah bermitra dengan UMKM LK Buah. Setiap petani memiliki pohon mangga yang relatif banyaknya ada yang memiliki pohon mangga 2 hingga 30 pohon per petani.

Penggunaan bahan baku pengolahan dodol pada UMKM LK Buah ini dalam satu kali proses produksi membutuhkan 80 Kg buah mangga dengan harga per kilogramnya sebesar Rp. 4.000. sehingga total biaya yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi dodol mangga yakni sebesar Rp. 320.000.

4.3 Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa per satuan waktu. Kapasitas produksi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar, semakin tinggi kapasitas produksi yang dapat diusahakan maka semakin banyak produk yang mampu dihasilkan setiap jam, setiap hari, setiap bulan dan setiap tahunnya.

Pengolahan dodol mangga pada UMKM LK Buah ini memproduksi bahan baku sebanyak 80 kg yang menghasilkan 60 kg dodol mangga. untuk berat pengemasannya yaitu sebanyak 200 gram yang dijual dengan harga 20.000. Jika dikonversi menjadi 1 kilogram yaitu harga jualnya adalah Rp. 100.000

4.4 Sumbangan Input Lain

Sumbangan input lain merupakan pembagian total sumbangan input lain dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Dalam proses pengolahan dodol mangga tentunya bahan baku utamanya adalah buah mangga. proses pembuatan dodol mangga juga membutuhkan bahan penolong atau sumbangan input lain seperti bahan bakar (gas LPG), gula pasir, garam, dan bahan pengemas. Sumbangan input lain pada pengolahan dodol mangga di UMKM LK Buah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Sumbangan Input Lain Pengolahan Dodol Mangga 200 Gram per Siklus Produksi

No	Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp) (Rp/Unit)	Total (Rp)
1	Gula pasir	8	Kg	15.000	120.000
2	Garam	1	Pcs	1.000	1.000
3	Plastik kemasan	7500	pcs	7,734	58.000
4	<i>Paper Bag</i>	300	pcs	4.000	1.200.000
5	Bahan bakar (Gas LPG)	2	tabung	25.000	50.000
Jumlah					1.429.000
Sumbangan input lain/kg bahan baku (Rp)					1.429.000 : 80 = 17.863

Sumbangan input lain yang digunakan dalam pengolahan mangga menjadi dodol mangga yaitu bahan bakar meliputi gas LPG, gula pasir, garam dan bahan pengemas. Bahan pengemas adalah plastik pembungkus dan *paper bag* untuk membuat dodol mangga. Bahan pengemas berfungsi sebagai wadah dan melindungi produk dari kerusakan, selain digunakan untuk mewadahi dan melindungi produk kemasan digunakan sebagai identitas produk yang membedakan dengan produk lainnya.

Dalam hal ini, kemasan digunakan sebagai media komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat dalam kemasan. Selain itu, kemasan juga berperan penting sebagai media iklan dan promosi yang menjadi salah satu strategi pemasaran produk. Kemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemasan plastik berukuran 200 gram.

4.5 Tenaga Kerja

Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran untuk mendefinisikan kriteria skala usaha. Menurut BPS jumlah pekerja berdasarkan kriteria skala usaha dikategorikan sebagai empat kelompok, yaitu:

1. Usaha Mikro Jumlah pekerja 1 hingga 4 orang
2. Usaha Kecil Jumlah pekerja 5 hingga 19 orang
3. Usaha Menengah Jumlah pekerja 20 hingga 99 orang

4. Usaha Besar Jumlah pekerja melebihi 100 orang

Apabila dilihat dari jumlah tenaga kerja, maka perusahaan UMKM LK Buah termasuk dalam golongan usaha menengah karena memiliki tenaga kerja sebanyak 20 orang. Tenaga kerja pada perusahaan UMKM LK Buah berasal dari masyarakat sekitar. Para pekerja usaha pengolahan mangga berkisar usia 30-60 tahun, rata-rata pendidikan terakhirnya adalah lulusan sekolah menengah akhir (SMA), dan sekolah menengah pertama (SMP).

4.6 Gambaran Pemasaran Dodol Mangga

Menurut Kotler (2008), pemasaran adalah proses sosial yang dengan nama individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah sebuah proses sosial yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok dengan menciptakan pertukaran sehingga memberikan kepuasan yang maksimal.

Pemasaran adalah proses sosial manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai. Pemasaran merupakan semua kegiatan manusia yang dilakukan dalam hubungannya dengan pasar, yang berarti bekerja dengan pasar guna mewujudkan pertukaran potensial untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia (Kotler, 2002).

Pemasaran Agroindustri dodol mangga sejauh ini masih melakukan pemasaran secara *offline* atau langsung. Strategi yang dilakukan oleh UMKM LK Buah yaitu dengan cara menjalin relasi untuk menaruh produk di toko oleh-oleh di pinggir jalan pantura dan menjual di toko sekitar lokasi produksi. Selain itu, UMKM LK Buah melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu untuk mempromosikan hasil produksinya yaitu dodol mangga.